

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada kuantitatif menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pada umumnya metode kuantitatif ini juga disebut sebagai metode tradisional, karena sudah cukup lama digunakan pada banyak penelitian dan menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kontribusi antara variabel bebas (X) yang berupa komunikasi interpersonal dengan variabel terikat (Y) berupa kepuasan pernikahan.

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2017) mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi tentang hal tersebut lalu ditarik kesimpulan. Hatch dan Farhady (dalam Sugiyono, 2016) mengungkapkan bahwa secara teoritis variabel adalah atribut pada subjek yang memiliki variasi antara subjek satu dengan yang lainnya atau suatu objek dengan objek lainnya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono (2016) variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang

memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (*dependent*), sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Komunikasi Interpersonal (X) dan variabel terikat Kepuasan Pernikahan (Y). Adapun definisi variabel-variabel tersebut sebagai berikut :

3.2.1 Definisi Operasional Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan dalam menjalin hubungan komunikasi secara verbal ataupun non verbal dan termasuk pesan antara dua atau lebih individu dengan cara mendengarkan, membujuk, memberi perhatian atau menegaskan yang diukur melalui aspek aspek komunikasi interpersonal menurut kumar (dalam wiryanto, 2005) diantaranya yaitu keterbukaan (*openess*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), kesetaraan atau kesamaan (*equality*).

3.2.2 Definisi Operasional Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah kondisi atau perasaan suami-istri merasakan bahagia apabila dirinya tercukupi atas kebutuhan yang dijalankan dalam hubungan pernikahan. Pada sebuah hubungan pernikahan walaupun pasangan menghadapi konflik, stress dan perasaan kecewa namun jika saling memiliki komitmen dan kesetiaan, setiap pasangan akan mendapatkan rasa kepuasan pernikahan. Dalam penelitian aspek aspek yang digunakan adalah berdasarkan teori Olson (dalam Lestari, 2012) mengacu pada ENRICH *Marital Satisfaction Scale*, yaitu: masalah kepribadian (*Personality issues*), komunikasi (*communication*), resolusi konflik (*conflict resolution*), kesetaraan peran (*equalitarian roles*), manajemen keuangan (*financial management*), aktivitas bersama (*leisure activities*), hubungan seksual (*sexual relationship*), anak dan pengasuhan

(*children and parenting*), keluarga dan teman-teman (*family and friends*), orientasi keagamaan (*religious orientation*).

3.3 Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita karir yang bekerja di PT Uni-Charm Indonesia, total keseluruhan karyawan sebanyak 2232 orang dan jumlah populasi wanita karir 1337 orang.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2017) adalah teknik pengambilan sampel data yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Penentuan jumlah sampel dari penelitian ini menggunakan tabel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% didapatkan jumlah sampel 273 orang. Adapun subjek yang telah ditentukan oleh peneliti adalah dengan kriteria berikut :

1. Wanita karir (Istri) memiliki usia pernikahan 1 tahun hingga 20 tahun.
2. Berada pada rentang usia dewasa awal (20-40 tahun).
3. Bekerja *fulltime* di PT Uni-Charm Indonesia Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling tepat dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan suatu data yang pasti (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner langsung dengan jawaban tertutup, dalam artian kuesioner ini berisikan pernyataan-pernyataan mengenai diri responden sendiri, pilihan jawaban dari kuesioner sudah tersedia sehingga responden tinggal memilih salah satu jawaban yang telah disediakan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner bantuan *google form* yang telah disediakan oleh Google secara *online*. Dalam kuesioner ini akan terdapat aitem *favourable* dan aitem *unfavourable*. Aitem *favourable* adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem *unfavourable* adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Aitem dalam kuesioner ini berbentuk pernyataan yang merupakan kalimat deklaratif mengenai apa yang telah, sedang, atau akan dialami oleh individu sebagai subjek. Terdapat dua kuesioner yang akan digunakan, yaitu kuesioner komunikasi interpersonal, dan kuesioner kepuasan pernikahan.

Kuesioner ini mengacu pada Skala Likert (*Likert Scale*), Skala *likert* ini menilai tingkah laku yang diinginkan oleh peneliti dengan cara mengajukan pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan respon jawaban dengan skala ukur yang telah

disedikan. Respon jawaban dari responden ditulis dengan cara memberi tanda *checklis* (✓) pada jawaban kuesioner yang disediakan. Dimana masing-masing jawaban dibuat dengan menggunakan skala 1-4, yang masing-masing di beri skor atau bobot yaitu banyaknya skor 1 sampai 4. Kuesioner ini juga menggunakan pernyataan *negative/unfavourable* untuk mengontrol ketelitian dan keseriusan responden dalam pengisian kuesioner dimana skor diberikan secara terbalik dengan yang sudah disebutkan diatas. Berikut ini adalah table distribusi skor aitem :

Tabel 3.1
Skor Item

No.	Tanggapan	Pemberian skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1.	(SS) Sangat Sesuai	4	1
2.	(S) Sesuai	3	2
3.	(TS) Tidak Sesuai	2	3
4.	(STS) Sangat Tidak Sesuai	1	4

Penelitian ini menggunakan dua jenis skala yang telah diadaptasi yaitu skala *Measurement of Marital Communication (MCI)* untuk variabel komunikasi interpersonal dan skala *ENRICH Measurement Satisfaction (EMS)* untuk variabel kepuasan pernikahan. Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan cara menemui subjek penelitian secara langsung atau di tempat, melalui teman dan google formulir.

1. *MCI*

Measurement of Marital Communication merupakan skala yang dikembangkan oleh Millard J. Bienvenu, SR (1971). Pertimbangan peneliti menggunakan skala *MCI* karena merupakan skala yang sudah digunakan untuk mengukur proses interaksi dalam pernikahan secara umum, tanpa berhubungan dengan isi dialog antar pasangan (Bienven, 1970) dan dapat digunakan pada subjek suami maupun istri.

2. EMS

ENRICH Marital Satisfaction Scale merupakan skala yang dikembangkan oleh Blaine J. Fowers dan David H. Olson (1993). Pertimbangan peneliti memilih skala EMS karena EMS merupakan skala yang mengukur kepuasan pernikahan.

3.4.1 Blue Print Skala Komunikasi Interpersonal

Instrumen komunikasi interpersonal diungkapkan oleh Devito (2011) yang terdiri dari 60 item pernyataan diantaranya terbagi atas 5 dimensi komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), rasa positif (*positiveness*), dan kesetaraan atau kesamaan (*equality*). Skala yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal terdiri dari 4 poin skala mulai dari 1 (tidak menggambarkan diri saya) sampai 4 (sangat menggambarkan diri saya). Berikut kisi-kisi instrumen komunikasi interpersonal:

Tabel 3.2

Blue Print Komunikasi Interpersonal

Aspek	Indikator	Aitem Favo	Aitem Unfavo	Jumlah Aitem
Keterbukaan (<i>openness</i>)	Menunjukkan kepercayaan, dan keterbukaan kepada pasangan untuk berbagi perasaan dan pengalaman	1,2,33	3,34,35	6
	Mampu mengungkapkan pendapat dan Jujur	4,36,37	5,36,38	6
Empati (<i>empathy</i>)	Menunjukkan perhatian kepada pasangan	7,8	39,40	4
	Mampu merasakan apa yang dirasakan pasangan	9,10	41,42	4
	Menjaga perasaan pasangan	11,12	43,44	4
Dukungan (<i>supportiveness</i>)	Memberi dukungan kepada pasangan	13,45	14,15	4
	Memberikan penghargaan kepada pasangan	46,16,48	17	4
	Spontanitas	18,49	47,19	4

Rasa positif (positiveness)	Berpikiran positif terhadap pasangan	20,22	21,50	4
	Menciptakan situasi komunikasi yang kondusif dengan pasangan	24,51	23,52	4
	Menghargai perbedaan pada pasangan	25,54	53,26	4
Kesetaraan (equality)	Menempatkan diri setara dengan pasangan	27,28	55,56	4
	Kesamaan hak untuk mengambil keputusan	29,57	30,58	4
	Mengakui pentingnya kehadiran pasangan	31,60	32,59	4
Total		31	29	65

3.4.2 Blue Print Skala Kepuasan Pernikahan

Instrumen kepuasan pernikahan pada penelitian ini mengacu pada *Enrich Marital Satisfaction Scale* yang diungkapkan oleh Olson, et al (2011). Instrumen terdiri dari 65 item pernyataan yang terbagi atas 10 dimensi kepuasan pernikahan yaitu masalah kepribadian (*personality issues*), komunikasi (*communication*), resolusi konflik (*conflict resolution*), kesetaraan peran (*equalitarian roles*), manajemen keuangan (*financial management*), aktivitas bersama (*leisure activities*), hubungan seksual (*sexual relationship*), anak dan pengasuhan (*children and parenting*), keluarga dan teman-teman (*family and friends*), dan orientasi keagamaan (*religious orientation*). Skala yang digunakan untuk mengukur kepuasan pernikahan terdiri dari 4 poin skala mulai dari 1 (tidak menggambarkan diri saya) sampai 4 (sangat menggambarkan diri saya). Berikut kisi-kisi instrumen kepuasan pernikahan:

Tabel 3.3

Blue Print Kepuasan Pernikahan

Aspek	Indikator	Item Favorable	Item Unfavorable	Jumlah Item
Masalah Kepribadian (<i>Personality Issues</i>)	Pemahaman Individu tentang sifat dan sikap dari masing-masing pasangan	1,35	2,36	4
	Level kenyamanan dari individu dalam menerima dan memahami kebiasaan dan karakter kepribadian dari pasangan	3,38	4,37	4
Komunikasi (<i>Communication</i>)	Persepsi kemampuan individu sendiri dalam berkomunikasi dengan pasangan	39,40	5,6	4
	Level kenyamanan masing-masing pasangan dalam kemampuan berbagi emosi dan keyakinan	7,41	8	3
Resolusi Konflik (<i>Conflict Resolution</i>)	Keterbukaan pasangan dalam menyadari dan memecahkan masalah	9,10	42	3
	Strategi dan proses yang digunakan untuk mengakhiri perselisihan	11,44	12,43	4
Kesetaraan Peran (<i>Equalitarian Roles</i>)	Peran pencarian nafkah atau tanggung jawab	45	13	2
	Peran dalam pengasuhan anak	14		1
Manajemen Keuangan (<i>Financial Management</i>)	Kepuasan dengan pengaturan keuangan	46,47	15,16	4
	Kepuasan dengan keadaan ekonomi keluarga	19,47	48	1
Aktivitas Bersama (<i>Leisure Activities</i>)	ktivitas sosial versus aktivitas pribadi	19,51	18,50	4
	Preferensi penggunaan waktu luang untuk melakukan aktivitas bersama/terpisah	20,21	52	3
Hubungan Seksual (<i>Sexual Relationship</i>)	Kepuasan dan kasih sayang	23,53	22	3
	Level kenyamanan dalam mendiskusikan isu-isu seksual	54,55	24,25	4
Anak dan Pengasuhan (<i>Children and Parenting</i>)	Kesadaran pasangan tentang dampak anak terhadap hubungan	26,56	27,57	4
	Kesepakatan tentang mendisiplinkan anak	29,60	28,58,59	5
Keluarga dan Teman-teman	Sikap keluarga dan teman-teman terhadap pernikahan	30	61	2

(<i>Family and Friends</i>)	Kenyamanan yang dirasakan dengan hadirnya keluarga dan teman-teman pasangan	62	31	2
Orientasi Keagamaan (<i>Religious Orientation</i>)	Arti dan pentingnya keterlibatan kegiatan keagamaan	32	63	2
	Peran yang diharapkan dari keyakinan agama terhadap pernikahan	34,65	33,64	4
Total		35	30	65

3.5 Metode Analisis Instrumen

3.5.1 Validitas

1. Validitas Isi

Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terdiri pada obyek peneliti. Alat ukur dapat dikatakan valid jika kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dihendaki dengan tepat (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini agar alat ukur yang digunakan (skala komunikasi interpersonal, skala kepuasan pernikahan). Untuk menguji validitas aitem peneliti menggunakan pendapat dari para ahli atau biasa disebut sebagai *Expert Judgement*. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan mengukur *Content Validity Ratio (CVR)*. *CVR* yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas isi aitem-aitem berdasarkan data yang empirik (Azwar, 2019).

2. Uji Determinasi Aitem

Uji diskriminasi item digunakan untuk mengidentifikasi item-item yang memiliki daya ukur dan daya diskriminasi sehingga dapat terbukti bahwa alat ukur tersebut dapat digunakan atau tidak (Azwar, 2018). Langkah yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidak item adalah dengan koefisien validitas dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* menggunakan bantuan *software SPSS* versi 24.0 atau dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = r hitung

X = skor-skor pada item

Y = jumlah skor yang diperoleh tiap responden

N = banyak responden

Menurut Supandi (dalam Azwar, 2018) menyatakan bahwa uji validitas dengan derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Apabila $r_{ix} > 0,30$ maka item dianggap valid. Namun apabila $r_{ix} < 0,30$ maka instrumen dianggap tidak valid atau item harus dibuang dan tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Tabel 3.4

Rumus Content Validity Ratio

$$CVR = (2n_e/n) - 1$$

Keterangan :

n_e : banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

N : banyaknya SME yang menilai

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00, dengan $CVR = 0,00$ berarti 50% SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid.

3.5.2 Reliabilitas

Sugiyono (2018) mengungkapkan bahwa reliabel adalah suatu alat ukur yang bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas suatu alat ukur menggunakan formula *Alpha Cronbach* atau sering disebut koefisien alfa dengan bantuan *Software SPSS* versi 24.0. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Rumus Reliabilitas

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

- α : Koefisien alpha Cronbach
 k : Mean kuadrat antara subjek
 $\sum s_i^2$: Mean kuadrat kesalahan
 s_t^2 : Varians total



3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menguji hipotesis dari dua variabel atau lebih maka teknik statistik yang digunakan adalah Multivariat, yang kemudian akan dilakukan perhitungan dengan bantuan program *software SPSS* versi 24.0 *for windows*. Adapun teknik analisis data sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Penelitian ini melakukan uji normalitas dengan tujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebarannya normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat pada data penelitian, jika $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang dimiliki tidak berbeda secara signifikan dengan data yang normal. Hal ini menunjukkan bahwa data yang dimiliki tidak normal (Santoso, 2010). Uji normalitas dilakukan oleh peneliti menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test melalui bantuan program *IBM SPSS versi 24*.

3.6.2 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono (2018) Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak. Hal tersebut dapat dilakukan mencari koefisien signifikan linear. Jika nilai *deviation from linearity Sig.* $> 0,05$ maka data dapat dikatakan linear, sedangkan jika nilai *deviation from linearity Sig.* $< 0,05$ maka data tidak linear. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sifat linear dari variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 24.0 for windows*.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan uji korelasi. Kaplan (2009) menyatakan bahwa koefisien korelasi adalah suatu indeks matematis yang menggambarkan suatu korelasi pada variabel, setiap subjek penelitian menguji variabel satu dengan variabel lainnya agar dapat menghasilkan nilai korelasinya. Pada penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*.

Dengan menggunakan bantuan program *Software SPSS versi 24.0 for windows*, dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.6
Rumus Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

$$r_{ix} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X) / n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2 / n][\sum X^2 - (\sum X)^2 / n]}}$$

Keterangan :

r_{ix} : Koefisien korelasi aitem-total bila menggunakan formula Pearson

n : Banyaknya subjek

x : Skor skala

i : Skor aitem

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi atau *R square* dilakukan untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel tetap. Sejalan dengan Kaplan (2009) Uji koefisien determinasi adalah teknik pengukuran untuk mengetahui seberapa jauh variabel lain dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi merupakan bentuk kuadrat dari koefisien korelasi. Pada penelitian ini menggunakan uji koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan Software SPSS versi 24.0 dan rumus sebagai berikut :

Tabel 3.7
Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien determinasi

r : Korelasi *pearson product moment*

3.6.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2018) kategorisasi berdasar distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi bahwa skor individu dalam populasinya terdistribusi secara normal. Dengan demikian kita dapat membuat batasan kategori skor teoritik yang terdistribusi menurut model normal standar. Kategori yang digunakan untuk skala distribusi normal adalah kategorisasi jenjang dimana penggolongan subjek dibagi ke dalam 5 kategori diagnosis yaitu :

Tabel 3.8

Rumus Uji Kategorisasi

Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5SD$
Rendah	$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$
Sedang	$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$
Tinggi	$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5SD < X$